



## Validitas Bahan Ajar Pengayaan Mata Kuliah Ekologi Lahan Basah Pokok Bahasan Lahan Basah Kalimantan Selatan Berbasis Hasil Penelitian Ikan di Sekitar Pulau Sirang Waduk Riam Kanan Kabupaten Banjar

**Hardiansyah\*, Noorhidayati, Mahrudin**

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*Surel penanggung jawab tulisan: [hardiansyahhasan@ulm.ac.id](mailto:hardiansyahhasan@ulm.ac.id)

### Article History

Received: 01 Desember 2019. Received in revised form: 12 December 2019.

Accepted: 18 December 2019. Available online: December 2019

**Abstrak.** Lingkungan lahan basah dapat dijadikan sumber belajar dan bahan ajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan berbasis pembelajaran kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan validitas bahan ajar pengayaan mata kuliah ekologi lahan basah pokok bahasan lahan basah di Kalimantan Selatan berbasis hasil penelitian ikan di sekitar Pulau Sirang Waduk Riam Kanan Kabupaten Banjar. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan, dengan 5 langkah, yakni identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berupa *handout* yang dikembangkan sebagai materi pengayaan matakuliah ekologi lahan mendapat kriteria sangat valid atau layak digunakan. Uji keterbacaan oleh 7 orang mahasiswa yang telah lulus mata kuliah ekologi lahan basah mendapatkan kriteria sangat baik.

**Kata Kunci:** *Penelitian dan pengembangan, Validitas, Bahan Ajar, Lahan Basah*

**Abstract.** The wetland environment can be used as a source of learning and teaching material, so that learning is carried out based on contextual learning. This study aims to describe the validity of ecology enrichment teaching materials on wetlands subject of wetlands in South Kalimantan based on the results of fish research around the Sirang Island, Riam Kanan Reservoir, Banjar Regency. This research method is research and development with 5 steps, identification of potential and problems, data collection, product design, design validation, and design revision. The results showed that teaching materials in the form of handouts that were developed as enrichment material for land ecology courses had very valid or were suitable for use. Readability test by 7 students who have passed the wetland ecology course gets very good criteria.

**Keyword:** *Research and development, Validity, Learning Material, Wetland*

## 1. PENDAHULUAN

Lahan basah merupakan daerah perairan baik yang tergenang sementara maupun yang tergenang tetap di suatu wilayah. Kalimantan Selatan merupakan daerah yang lebih didominasi oleh lahan basah, dan salah satunya waduk Riam Kanan yang merupakan waduk terbesar di Kalimantan Selatan. Adanya potensi lokal daerah lahan basah memicu Universitas Lambung Mangkurat untuk menitikberatkan lingkungan lahan basah sebagai fokus pada visi dan misi, Kajian lahan basah yang dimaksudkan tercermin dalam pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana FKIP yang merupakan bagian dari ULM, berusaha untuk mengaplikasikan hal tersebut dalam pembelajarannya. Misalnya pendidikan Biologi yang erat kaitannya dengan makhluk hidup, memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam bidang lahan basah.

Suatu implementasi yang dihasilkan pembelajaran di lingkungan lahan basah dengan menjadikan objek di lahan basah sebagai bahan atau media ataupun bahan ajar yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang objek kajian yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satu hasil aplikasi mahasiswa adalah berupa bahan ajar yang dapat digunakan baik di sekolah menengah maupun di perguruan tinggi yang akan dapat memperluas wawasan tentang objek kajian pada pembelajaran. Menurut Riefani (2019), penggunaan variasi sumber, metode, dan media belajar dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dan merangsang peran aktif peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya.

Pembelajaran kontekstual yang merupakan berbasis potensi lokal sangat diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya bahan ajar tersebut bermanfaat sebagai pengayaan dalam pembelajaran. Menurut Tija (2017) bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat penting dan diperlukan dalam dunia pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap terhadap lingkungan. Penggunaan bahan ajar yang berbasis lokal dalam pembelajaran akan lebih kontekstual, karena peserta didik akan lebih memahami akan materi yang diberikan. Sedangkan menurut Abdullah (2014) bahan ajar berbasis lokal dalam pembelajaran akan lebih mudah diserap oleh peserta didik, karena melalui sumber belajar tersebut maka diharapkan peserta didik

lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah dengan mengenal objek pembelajaran yang sudah dikenal pada lingkungannya. Interaksi langsung siswa dengan sumber belajar di lapangan dapat memberikan pengalaman baru dan nyata, memotivasi siswa dalam belajar, dan meningkatkan pengetahuan yang lebih luas (Riefani, 2019).

Keanekaragaman jenis ikan yang terdapat di dalam perairan Waduk Riam Kanan sebaiknya lebih diperkenalkan kepada peserta didik agar mereka lebih mengenal jenis-jenis hewan yang terdapat di daerah mereka. Pengenalan objek yang ada di lingkungan sekitar akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik untuk dapat melestarikan bagi kelangsungan ekosistem yang ada di daerah tersebut. FKIP ULM sebagai Lembaga pendidikan yang mengimplementasikannya dalam pembelajaran baik dalam mengkaji potensi lokal ataupun dalam objek kajian. Demikian halnya juga dengan Program studi Pendidikan Biologi mengimplementasikannya baik dalam mata kuliah, dimana objek di lahan basah sebagai bahan ajar untuk menunjang atau bahan pengayaan mahasiswa.

Adanya bahan ajar, misalnya *handout* sebagai implementasi dari kajian objek di lahan basah dapat dijadikan sebagai materi kajian yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, sebagai contoh mata kuliah Ekologi Lahan Basah dengan konsep Lahan Basah di Kalimantan Selatan dan pemanfaatannya. Hal ini diharapkan dapat menunjang atau memperkaya bahan atau materi kuliah akan potensi lokal yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan validitas bahan ajar (*handout*) berbasis hasil penelitian tentang “Jenis dan Keanekaragaman Ikan di Pulau Sirang Waduk Riam Kanan kabupaten Banjar” pada mata kuliah Ekologi Lahan Basah dan menghasilkan bahan ajar (*handout*) yang digunakan sebagai pengayaan mata kuliah Ekologi Lahan Basah.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode *Research & Development* dengan model *Borg & Gall*, dimana hasil penelitian deskriptif yang kemudian disusun bahan ajar berupa *handout* sebagai bahan pengayaan mata kuliah Ekologi Lahan Basah. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan sampai tahap uji validasi oleh pakar dan uji keterbacaan mahasiswa untuk menentukan kelayakan bahan ajar yang disusun.

Data bahan ajar dianalisis secara deskriptif dan diukur dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validasi pakar/ahli. Perhitungan skor validasi ahli dilakukan dengan menggunakan rumus Akbar (2013).

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

Keterangan:

V = Persentase validasi

TSe = Total skor validasi dari validator

TSh = Total skor maksimum yang diharapkan.

Hasil validitas yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validasi seperti Tabel 1

**Tabel 1.** Kriteria Validitas

Skor (%)	Kriteria Validitas	Keterangan
85.00 – 100	Sangat valid	Tidak perlu revisi
70.00 – < 85.00	Cukup valid	Revisi kecil
50.00 – < 70.00	Kurang valid	Revisi besar
01.00 – < 50.00	Tidak valid	Revisi Total

Sumber: Modifikasi Akbar (2013)

Perhitungan skor uji keterbacaan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor tanggapan (\%)} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil uji keterbacaan siswa yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria uji keterbacaan siswa seperti yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kriteria Uji Keterbacaan Siswa

Skor (%)	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik
70 – < 85	Baik
50 – < 70	Sedang
25 – < 50	Tidak baik
< 25	Sangat tidak baik

Sumber: Modifikasi Sugiyono (2015)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Jenis-jenis Ikan di pulau Sirang Waduk Riam Kanan kabupaten Banjar yang kemudian dikembangkan menjadi *Hanout* tentang *Potensi dan Pemanfaatan Ikan* sebagai bahan ajar untuk bahan pengayaan materi konsep

atribut Lahan Basah dan Pemanfaatannya pada mata kuliah Ekologi Lahan Basah, sebagai tambahan informasi di samping penunjang yang sudah ada. *Handout* yang disusun kemudian divalidasi oleh pakar/ahli pengajar mata kuliah Ekologi Lahan Basah dan Pengembangan Bahan Ajar pada Prodi Pendidikan Biologi FKIP ULM, telah diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh para validator. Berikut ini ringkasan penilaian validasi *handout*.

**Tabel 3.** Ringkasan Uji Validasi

No	Aspek Uji Validitas	Hasil Skor rata-rata	Kategori
1	Aspek kelayakan isi	94,44	Sangat valid
2	Aspek penyajian	95,00	Sangat valid
3	Aspek tata bahasa	94,23	Sangat valid
	Rata-rata	94,35	Sangat valid

Hasil rata-rata hasil validitas dari validator pada 7 aspek didapatkan nilai yaitu 94,55% dengan kriteria sangat valid, maka buku ilmiah yang dikembangkan bernilai sangat valid atau layak digunakan. Langkah pengembangan bahan ajar berbentuk buku ilmiah setelah dilakukan validasi oleh ahli maka akan dilanjutkan dengan uji keterbacaan. Hasil uji keterbacaan terhadap subjek didik, mahasiswa yang telah selesai mengikuti mata kuliah Ekologi Lahan Basah. Ringkasan penilaian uji keterbacaan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Ringkasan Penilaian Uji Keterbacaan Mahasiswa

No	Penilaian Aspek	Skor rata-rata	Kriteria
1	Desain cover	4	Sangat baik
2	Desain gambar	4	Sangat baik
3	Penyajian gambar	3,8	Sangat baik
4	Penyajian tulisan	3,1	Baik
5	Penyajian kalimat	4	Sangat baik
6	Kejelasan gambar	4	Sangat baik
7	Penyajian istilah	4	Sangat baik
8	Kerunutan materi	4	Sangat baik
9	Makna kalimat ganda	4	Sangat baik
10	Kesesuaian materi	4	Sangat baik
	Jumlah skor	39	
	Penilaian Skor	97,5	Sangat baik

Uji keterbacaan yang dilakukan terhadap mahasiswa didapatkan skor rata-rata dengan nilai sebesar 97,50%. Berdasarkan hasil tersebut buku ilmiah yang dikembangkan mendapatkan kriteria penilaian sangat baik.

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian oleh validator terhadap bahan ajar yang disusun yaitu untuk aspek kelayakan isi 94,44 berarti bahan ajar yang dikembangkan sudah sangat valid, dan dapat digunakan tanpa revisi. Sebelum mendapatkan penilaian sangat valid peneliti melakukan beberapa kali revisi bahan ajar mengenai aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan aspek penilaian bahasa. Validasi produk awal sangat penting dilakukan agar dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari bahan ajar yang dikembangkan dari sisi relevansi, akurasi, kebahasaan dan pembelajarannya, seperti yang dijelaskan oleh Setyosari (2013) bahwa Uji ahli atau Validasi dilakukan dengan responden para ahli berguna untuk mereview produk awal dan memberikan masukan untuk perbaikan.

Berdasarkan skor validasi oleh validator 1 dan validator 2 yang dalam hal ini adalah pengajar Ekologi Lahan Basah dan Pengembangan Bahan Ajar di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP ULM terhadap bahan ajar yang berbentuk *handout*. Terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan bahasa.

### 3.1 Aspek Kelayakan Isi

Berdasarkan data hasil penilaian skor validasi dari validator ahli, bahan ajar berupa *handout* yang dibuat peneliti mendapatkan kriteria sangat valid, dan dapat digunakan tanpa revisi, walaupun demikian tetap dilakukan revisi sesuai saran validator. Menurut Husamah (2015) bahwa validasi ahli buku pengayaan dilakukan untuk mendapatkan penilaian, saran, kekurangan dan kelebihan dari suatu produk yang akan dikembangkan. Beberapa saran yang diberikan validator adalah: 1) supaya pustaka lebih akurat lagi dan terbaru, 2) bagaimana materi bisa merangsang mahasiswa untuk mencari informasi lebih jauh, 3) keakuratan soal berkaitan dengan aspek konprehensif soal, serta keakuratan gambar. Saran dari validator ini sudah dilakukan, dengan memperbaiki *handout* sehingga sesuai dengan saran validator.

*Handout* Keanekaragaman Ikan di Kawasan Waduk Potensi Riam Kanan Kabupaten Banjar dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian dari validator. Kelengkapan materi *handout* yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam CP (capaian pembelajaran). Kedalaman materi *handout* masuk dalam kategori materi yang disajikan dari konsep, definisi, prosedur sesuai dengan tingkat pendidikan pembaca *handout*.

Keakuratan konsep dan definisi termasuk dalam kategori konsep dan definisi tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan bidang ilmu biologi. Keakuratan gambar dan diagram serta ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien. Keakuratan fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman. Keakuratan contoh yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman. Penilaian pada butir penalaran materi pendukung pada *handout* sangat lengkap dengan penjelasan materi yang rinci dan runut. Keterkaitan pendukung materi pembelajaran yang disajikan dalam *handout* cukup lengkap disertai dengan penjelasan yang cukup rinci. Butir penilaian untuk penerapan pendukung materi pada *handout* pembelajaran dapat dilakukan dengan penjelasan yang lengkap dan runut. Materi pada *handout* hendaknya memuat ilustrasi dan gambar yang jelas sehingga materi *handout* diharapkan mampu menarik minat pembaca untuk menggali informasi lebih lanjut dari beberapa sumber belajar lain.

Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu yang ada di *handout* termasuk dalam kategori yang aktual atau sesuai dengan perkembangan ilmu. Penilaian gambar, dan ilustrasi aktual namun penjelasan dan perbandingan yang kurang sesuai. Pada *handout* hanya terdapat beberapa contoh kasus yang ada di Indonesia dan hanya sebagian kecil yang menggunakan beberapa materi yang ada di luar Indonesia. Kemutakhiran pustaka yang disajikan dalam *handout* sudah termasuk dalam pustaka yang mutakhir dan lengkap.

### **3.2 Aspek Kelayakan Penyajian**

Berdasarkan penilaian validator bahwa kelayakan penyajian sudah mendapat nilai 95,00 yang berarti sangat valid, dan dapat digunakan tanpa revisi. Walaupun demikian tetap dilakukan revisi kecil sesuai saran validator, yaitu pada bagian pendahuluan supaya dibuat runut sehingga enak dibaca, dan daftar pustaka supaya dicek kembali susunannya, serta bagaimana meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran melalui *handout* ini.

Revisi *handout* yaitu tentang keruntutan penyajian, rangkuman materi, keterlibatan peserta didik, bagian isi dan bagian penutup. Pada keruntutan penyajian menurut validator harus dibuat secara runut yaitu pada bab 1 memuat tentang tinjauan umum tentang keanekaragaman, lahan basah di Kalimantan Selatan dan

Tinjauan tentang waduk Riam Kanan. Pada bab 2 harus menjelaskan dengan runut mengenai jenis-jenis dan keanekaragaman ikan di kawasan Waduk Riam Kanan dan faktor lingkungannya. Sehingga agar *handout* ini memiliki kualitas *self instruction* yang membuat mahasiswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan *handout*.

Revisi produk menurut Safitri (2014) bertujuan untuk memperbaiki produk sehingga layak dan siap digunakan dalam pembelajaran yang sesungguhnya, *draft* produk hasil revisi merupakan *draft* final yang siap digunakan dalam pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam *handout* termasuk dalam kategori yang interaktif dan partisipatif. Penilaian kelengkapan penyajian yang terbagi atas bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup termasuk dalam kategori yang baik dengan rata-rata nilai 95,00% (sangat valid).

### 3.3 Uji Kelayakan Bahasa

Penilaian aspek kelayakan bahasa ini dimaksudkan untuk menilai kebahasaan dari *handout* yang akan dikembangkan yang memperhatikan aspek bahasa agar bahasa yang ada di dalam *handout* baik dari segi penilaian validator ahli. Adapun indikator penilaiannya, yaitu lugas, komunikatif, dialogis-interaktif, kesesuaian dengan tingkat perguruan tinggi, keruntutan alur berpikir dan penggunaan istilah simbol atau ikon.

Hasil uji kelayakan bahasa yaitu 94,23% dengan kriteria sangat valid, walaupun demikian masih ada perlu revisi, yaitu keruntutan dan keterpaduan antar paragraph yang perlu disempurnakan lagi, dan keefektifan kalimat. Semua masukan validator sudah dilaksanakan dan diperbaiki, sehingga lebih bagus lagi. Sehingga informasi yang ada di *handout* disampaikan dengan bahasa yang sangat menarik dan lazim dalam komunikasi bahasa Indonesia. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa dalam kalimat tertata dan digunakan untuk menyampaikan pesan dan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### 3.4 Uji Keterbacaan Mahasiswa

Menurut Ahsyar (2012) uji coba pertama dapat dilakukan terhadap 5-10 orang peserta didik. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan, manfaat serta efektivitas penggunaan media/bahan ajar dalam pembelajaran sehingga perlu dilakukan sebelum uji coba berikutnya. Berdasarkan hasil penilaian uji keterbacaan oleh mahasiswa yang melibatkan 7 orang mahasiswa Pendidikan Biologi PMIPA

FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang telah lulus mata kuliah Ekologi Lahan Basah. Mengacu dari Rohmad & Suriyanto (2013) bahwa data hasil uji keterbacaan *handout* tersebut bernilai 97,50% dan termasuk kategori sangat baik digunakan tanpa revisi. Walaupun demikian saran dari mahasiswa tetap diperhatikan dengan melakukan revisi kecil terhadap *handout*.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan mahasiswa yang melakukan uji keterbacaan pada *handout* ini desain *cover* sudah menarik dan menggambarkan isi yang ada di dalamnya. Gambar-gambar dalam *handout* menarik dan sesuai dengan topik yang dipelajari. Gambar yang disajikan dalam *handout* ini jelas atau tidak buram. Kalimat di dalam *handout* mudah dipahami. Istilah-istilah dalam *handout* mudah dipahami. Materi yang disajikan dalam *handout* sudah runtut dan Materi penunjang Ekologi Lahan Basah dapat dipahami dengan mudah menggunakan *handout* ini. Menurut Dharmono *et al.* (2019), produk ajar yang dilengkapi ciri dan manfaat tumbuhan serta gambar berwarna sesuai tumbuhan aslinya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, menarik minat, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

#### 4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahan ajar yang disusun berupa *Handout* dari hasil penelitian “Keanekaragaman Ikan di sekitar Pulau Sirang Waduk Riam Kanan Kabupaten Banjar” didapatkan hasil yang sangat valid dari penilaian oleh pakar/ahli untuk bahan pengayaan mata kuliah Ekologi Lahan Basah, sedangkan untuk hasil uji keterbacaan oleh mahasiswa didapatkan hasil uji yang sangat baik, sehingga dapat *handout* yang berjudul “Keanekaragaman Ikan Di Kawasan Waduk Riam Kanan Kabupaten Banjar” sangat layak sebagai bahan pengayaan mata kuliah Ekologi Lahan Basah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2014). *Pengembangan Kurikulum, Teori & Produk*. Rajawali. Jakarta.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ashyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi: Jakarta
- Dharmono, Mahrudin. & Riefani. M.K. (2019). Kepraktisan Handout Struktur Populasi Tumbuhan Rawa dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa

- Pendidikan Biologi. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*. Vol. 1 (2): 105-110
- Hardiansyah, Noorhidayati, & Mahrudin. (2017). *Keragaman Vegetasi di Kawasan Rawa Tanpa Pohon Desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Ekologi Lahan Basah*. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 3(1), 170-175.
- Husamah. (2015). *Pengembangan Buku Pengayaan Ekologi Hewan Berbasis Hasil Penelitian Tentang Struktur Komunitas Collembola Sepanjang DAS Brantas Hulu Kota Batu*. Malang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang
- Riefani, M.K. (2019). Validitas dan Kepraktisan Panduan Lapangan “Keragaman Burung” di Kawasan Pantai Desa Sungai Bakau. *Jurnal Vidya Karya*, 34 (2), 193-2014.
- Safitri, D., Zubaidah, S., & Gofur, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Biologi Sel Pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Nusantara PGRI Kediri*. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2): 47-52
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta: Bandung
- Tija, Y. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Subtema Bentuk-Bentuk Kerukunan Siswa Kelas V SDN Kakor Manggarai*. Unpublished Desertasi. Program Pasca Sarjana UM. Malang